

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Era globalisasi saat ini membawa dunia ke dalam kemajuan teknologi informasi yang pesat, termasuk dalam ranah ekonomi. Globalisasi juga berdampak pada investasi. Investasi tidak terbatas pada wilayah domestik saja, tetapi juga mencakup dimensi internasional, yang dapat saling berdampak satu sama lain. Tujuan dari investasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi suatu negara (Kustina, L., Anwar, S., & Mawar, 2019). Investasi memungkinkan perusahaan untuk lebih mudah mendapatkan dana yang diperlukan untuk operasional. Dengan adanya peningkatan modal yang diperoleh oleh perusahaan, akan terwujud stabilitas dalam mencapai siklus bisnis yang diinginkan oleh perusahaan.

Investasi merupakan suatu strategi yang diterapkan oleh setiap perusahaan untuk mendapatkan dana yang diperlukan (Hartono, 2015). Perusahaan perlu memperoleh sumber dana ini agar dapat mempertahankan keberlanjutan operasionalnya dalam siklus bisnisnya. Sumber dana tersebut dapat bersumber dari internal perusahaan, seperti melalui depresiasi dan keuntungan yang diperoleh, atau melalui sumber dana eksternal yang didapatkan dari entitas di luar perusahaan, seperti lembaga keuangan, pasar saham, dan pemasok.

Pasar modal mengacu pada kegiatan yang melibatkan negosiasi dan kegiatan jual beli saham, obligasi, atau instrumen keuangan lainnya antara para pelaku pasar, seperti investor atau lembaga keuangan. Pasar modal adalah wadah di mana

individu atau entitas dengan kelebihan sumber daya finansial dapat berinteraksi dengan individu atau mereka yang kekurangan melalui pengaliran instrumen finansial *long-term* (Ahmad & Badri, 2022).

Pentingnya pasar modal dalam ekonomi nasional dapat dijelaskan melalui pelaksanaan kegunaan utamanya, yaitu untuk mendanai kegiatan usaha dan sebagai jalur menerima investasi. Penghimpunan dana melalui pasar modal memberikan fleksibilitas untuk berbagai tujuan, seperti pengembangan perusahaan, ekspansi, peningkatan modal kerja, dan sejenisnya. Pasar modal juga berperan sebagai arena bagi masyarakat untuk melakukan investasi dalam berbagai instrumen keuangan.

Salah satu favorit di antara berbagai instrumen di pasar modal adalah saham, yang memiliki potensi tingkat profitabilitas yang tinggi. Suatu perusahaan dapat mengeluarkan saham sebagai metode untuk mendapatkan pendanaan. Dengan singkatnya, saham dapat mencakup kepemilikan modal yang dimiliki oleh perorangan atau entitas, seperti suatu perusahaan. Melalui penyumbangan modal, suatu individu memperoleh hak pendapatan perusahaan, kepemilikan atas aset perusahaan, dan hak untuk berpartisipasi dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Perusahaan yang telah negosiasi umum saham dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia memungkinkan saham mereka diperdagangkan oleh calon investor. Keuntungan dari *trading* adalah mencakup penerimaan yang diberikan kepada pemilik saham perusahaan serta peluang untuk mendapatkan keuntungan dari selisih antara harga jual dan harga beli saham (*capital gain*)

Para calon investor perlu secara aktif memantau fluktuasi harga saham atau kinerja saham sebagai strategi untuk mengurangi potensi rugi. Di Indonesia, pergerakan harga atau performa saham dapat dipantau, yang menjadi acuan bagi para investor. Salah satu indeks yang dapat dijadikan referensi adalah IHSG (IHSG) yang dapat diakses di Bursa Efek Indonesia (BEI). IHSG, atau Jakarta Composite Index (JCI), merupakan salah satu Indeks Pasar Saham yang digunakan untuk mengevaluasi performa keseluruhan saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Moorcy et al., 2021). IHSG menjadi referensi bagi investor sebagai sumber informasi umum yang berguna untuk melihat perkembangan pasar modal.

Perubahan dalam skala makro menyebabkan pelemahan IHSG di Bursa Efek Indonesia. Hal ini juga disebabkan oleh berbagai faktor lain, termasuk inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah, yang berkontribusi pada fluktuasi IHSG di Bursa Efek Indonesia. Faktor-faktor tersebut dapat memberikan dampak positif atau negatif terhadap pergerakan IHSG. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Martha, L., & Simbara, 2021), temuan membuktikan tingkat inflasi mempengaruhi pergerakan IHSG. Inflasi juga memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap investasi dalam saham. Sejumlah investor mungkin kehilangan minatnya untuk berinvestasi akibat pengaruh inflasi, yang pada akhirnya dapat memengaruhi pergerakan IHSG. Kenaikan tingkat inflasi dapat berdampak negatif terhadap partisipasi investor, karena dapat menyebabkan pelonjakan menyeluruh dalam masyarakat. Kemunculan inflasi juga membawa dampak ekonomi yang mempengaruhi kinerja investasi saham.

Konsekuensi dari kemunculan pandemi COVID-19 adalah selain menyasar sektor kesehatan, melainkan juga mempengaruhi ekonomi negara-negara di seluruh dunia. Akibat dari munculnya pandemi ternyata lebih serius dibandingkan dengan krisis ekonomi pada tahun 1998. Nilai tukar rupiah mencapai titik terendahnya, sekitar Rp 16.367 per dolar AS pasca COVID-19. Setiap pebisnis pesimis pada regulasi pemerintah pasca COVID-19 (Dwijayanti, 2021). Di seluruh dunia, wabah corona telah melemahkan komponen ekonomi makro, dan berdampak pada penurunan kinerja masyarakat, bisnis, dan harga saham di pasar modal global.

Berbagai variabel, seperti tingkat produksi, permintaan masyarakat, dan jumlah mata uang yang beredar di dalam negeri, dipengaruhi oleh virus COVID-19 dan dapat menyebabkan fluktuasi harga. Suku bunga cenderung meningkat seiring dengan tingkat inflasi, yang dapat berdampak negatif pada IHSG. Saat suku bunga meningkat, investor menjadi kurang tertarik untuk berinvestasi dalam saham, yang pada gilirannya menyebabkan IHSG turun. Ini disebabkan oleh fakta bahwa investor lebih suka menyimpan uang mereka di bank daripada membeli saham. Definisi suku bunga adalah tingkat imbalan atau biaya yang dibebankan atas pinjaman uang atau pengembalian investasi, biasanya diukur sebagai persentase dari jumlah pinjaman atau investasi tersebut. Ini juga dikenal sebagai biaya kredit yang dikenakan oleh bank kepada nasabahnya (Indriati, M., Dillak, V. J., & Zulistina, 2019). Investor lebih cenderung menaruh uang mereka di bank daripada di pasar saham karena kenaikan suku bunga, yang mengakibatkan penurunan harga saham.

Fenomena ini dapat timbul karena karakteristik profil investor atau karena mayoritas kepemilikan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) dimiliki oleh pihak investor asing yang menggunakan mata uang asing. Apabila terjadi penurunan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, investor internasional cenderung menjual mata uang asing mereka untuk memperoleh saham yang harganya turun sebagai akibat perubahan kurs mata uang. Dampaknya, situasi ini dapat mengakibatkan penurunan nilai tukar rupiah. Sebagai patokan, digunakanlah kurs Dollar Amerika Serikat (USD/IDR) (Martha, L., & Simbara, 2021). Ketika nilai tukar rupiah turun, itu bisa menunjukkan peningkatan kurs asing. Ini karena ketika nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing mengalami penguatan, banyak investor akan masuk ke pasar saham karena ini menunjukkan kondisi ekonomi yang baik. Ketika nilai tukar rupiah mengalami penurunan, itu menunjukkan bahwa ada peningkatan jumlah minat mata uang asing. Ini terkait dengan hasil yang mungkin mereka peroleh. Penurunan harga saham akan diikuti oleh penurunan permintaan saham. Penurunan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS akan meningkatkan biaya impor bahan baku yang digunakan dalam produksi perusahaan yang bergantung pada impor.

Selain itu, ada sejumlah faktor yang memengaruhi pergerakan IHSG (IHSG). Faktor dari luar di antaranya sentimen pasar global, perubahan tren harga minyak global, fluktuasi harga emas global, dan indeks pasar saham asing seperti Dow Jones, Hang Seng, dan Nikkei (Moorcy et al., 2021). Faktor dalam negeri dapat berasal dari tingkat suku bunga dan inflasi yang berlaku di suatu negara, keadaan sosial dan politik di negara tersebut, jumlah uang yang beredar di pasar, dan faktor lainnya.

Berdasarkan data diatas, Perubahan inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap IHSG tahun 2019 – 2022 dapat dibuat gambar sebagai berikut :



**Gambar 1.1**  
**Pergerakan IHSG di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2022**

**Sumber : IDX:COMPOSITE**

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa pergerakan IHSG dari tahun 2018 – 2022 cenderung naik. IHSG juga mengalami beberapa kali penurunan yakni pada tahun 2020 saat pertengahan puncak pandemi COVID-19, sehingga menyebabkan IHSG turun ke level 4,200. Seiring pulih nya ekonomi dan pandemi covid 19 yang sudah bisa diatasi IHSG kembali mengalami kenaikan hingga periode 2022 saat ini yaitu di level 6900.

Kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dapat terpengaruh oleh variabel makroekonomi, seperti tingkat inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah (Moorcy et al., 2021). Berdasarkan penelitian sebelumnya, contohnya seperti kajian yang dilakukan oleh (Fitri, 2022), yang menunjukkan bahwa IHSG secara signifikan dipengaruhi oleh inflasi dan suku bunga, walaupun kurs tidak memiliki pengaruh; penelitian lain oleh (Subekty & Winarso, 2019) menemukan bahwa nilai tukar dan inflasi tidak memiliki dampak signifikan pada IHSG, sementara suku bunga dan Produk Domestik Bruto (PDB) memengaruhi IHSG. Selain itu, sebuah studi yang dilakukan oleh (Alvian et al., 2019) menunjukkan bahwa nilai tukar, suku bunga, dan inflasi secara signifikan memengaruhi IHSG. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk mengajukan penelitian dengan judul: **"Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap IHSG (Studi pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022)"**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi latar belakang, perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh dari inflasi terhadap pergerakan IHSG?
2. Apakah terdapat pengaruh dari suku bunga terhadap pergerakan IHSG?
3. Apakah terdapat pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap pergerakan IHSG?
4. Apakah secara bersama-sama, suku bunga, inflasi, dan nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap pergerakan IHSG?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh inflasi terhadap IHSG.
2. Pengaruh suku bunga terhadap IHSG.
3. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap IHSG.
4. Pengaruh inflasi, suku bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap IHSG.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan manfaat yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman tentang inflasi, suku bunga, nilai tukar Rupiah, dan IHSG.

2. Manfaat Praktis

Harapannya, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan dibagi menjadi 5 bab dengan urutan penulisan sebagai berikut:

## BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

**BAB II TELAAH PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang teori teori yang mendukung penelitian ini, khusus nya konsep konsep yang berkaitan. Penelitian ini juga berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini mencakup desain penelitian tahapan penelitian, model konseptual penelitian, Operasionalisasi variable, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel, metode analisis data.

**BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memuat hasil pengolahan data yang berkaitan dengan tujuan penelitian, pengujian hepotesis, dan penerapan metode yang digunakan

**BAB V PENUTUP**

Bab ini menyajikan kesimpulan dan implikasi manajerial dari hasil penelitian